

BAB III

TINJAUAN LOKASI, TAPAK DAN PELAKU

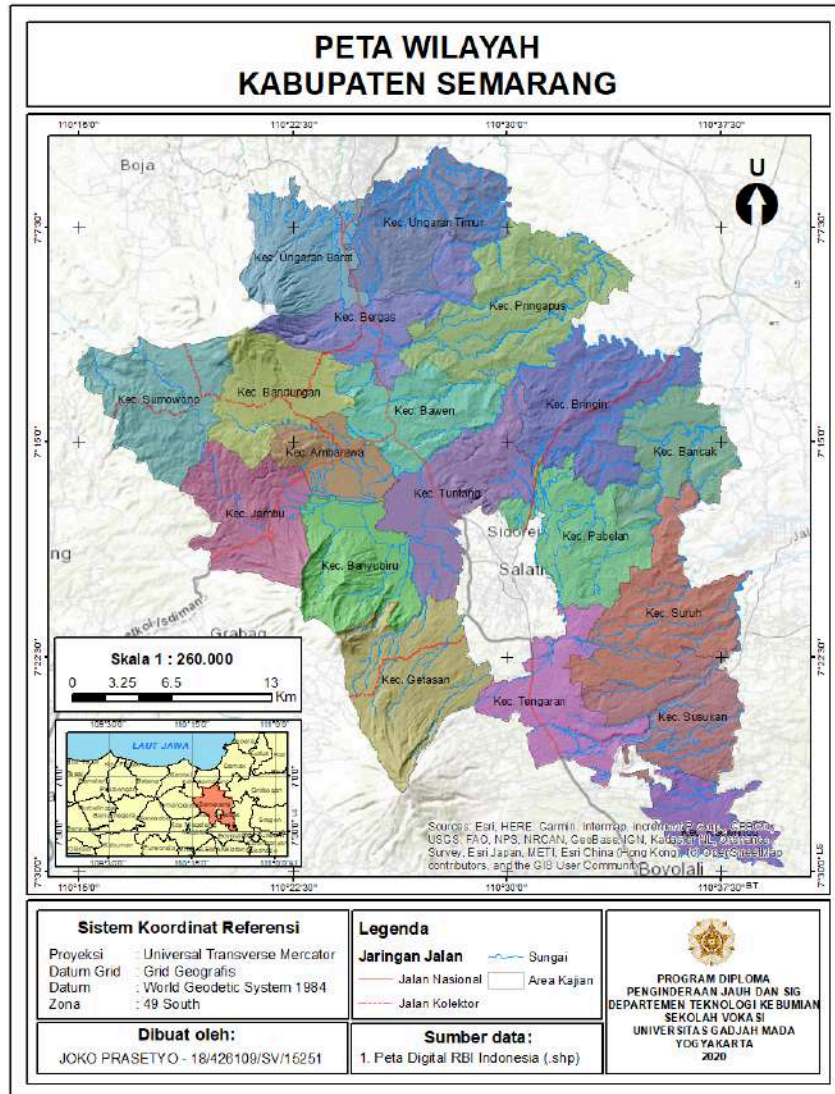
3.1 Tinjauan Lokasi

3.1.1 Data Umum Desa Kopeng

Lokasi dari pondok pesantren alam yaitu di Desa Kopeng, kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini berada pada ketinggian 1500-1700 mdpl di lereng Gunung Merbabu. Kecamatan Getasan merupakan 1 dari 19 kecamatan di Kabupaten Semarang yang merupakan wilayah kedua terluas di tingkat Kabupaten Semarang. Kecamatan Getasan memiliki luas 6.579,55 Ha berdasarkan BPS Kabupaten Semarang. Desa Kopeng berbatasan wilayah dengan :

- Barat : wilayah Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali
- Utara : wilayah Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Banyubiru
- Timur: Kecamatan Tengaran, Kota Salatiga
- Selatan : Kabupaten Boyolali

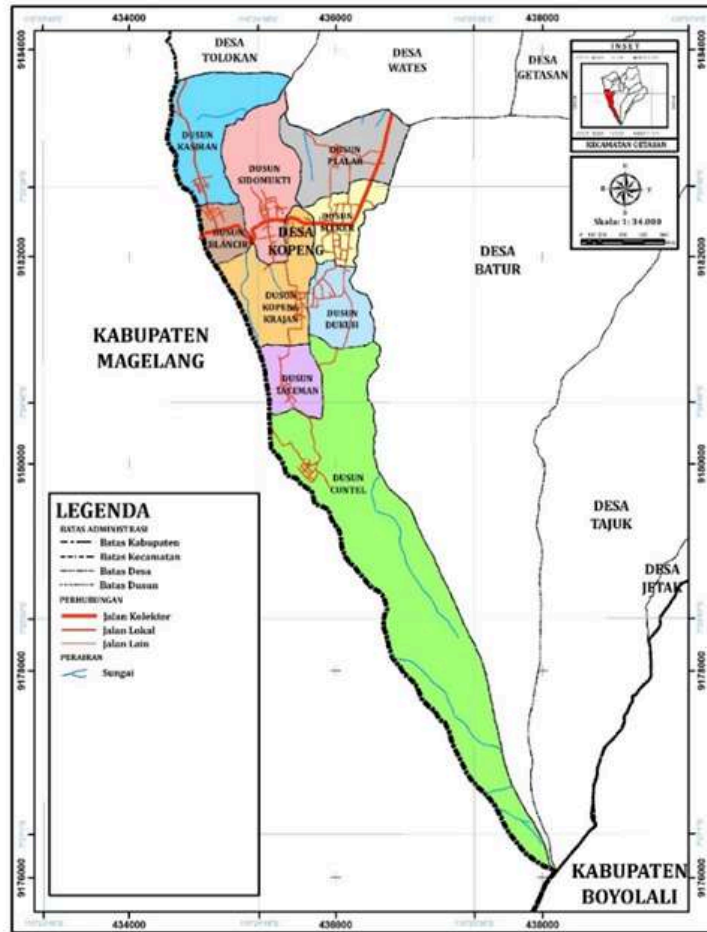
Desa Kopeng berada di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Berikut pada gambar 1.7 merupakan peta administratif Kabupaten Semarang.



Gambar 3.1. Peta administratif Kabupaten Semarang

(Sumber : BPBD Kabupaten Semarang, 2020)

Wilayah Kecamatan Getasan termasuk di area perbukitan dan pegunungan sehingga memiliki kemiringan yang beragam. Kecamatan ini memiliki daerah perbukitan dengan luas sekitar 2.647,90 ha serta kemiringan 2-15 dan daerah pegunungan curam dengan kemiringan 15-40 seluas 2.331,05 ha, kemudian sisanya merupakan daerah yang sangat curam seluas 2.600,10 ha. Berikut pada gambar 3.2 merupakan peta administratif Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.



Gambar 3.2. Peta administratif Kecamatan getasan

(Sumber : Pemerintah Desa Kopeng, 2016)

3.1.2 Potensi Alam Desa Kopeng

Lokasi Desa Kopeng yang berada di daerah pegunungan tentunya memiliki berbagai potensi alam yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi, pariwisata, lingkungan, dan kehidupan masyarakat. Meskipun sebagian besar kawasan di Desa Kopeng memiliki kontur yang agak curam namun, masyarakat setempat dapat memanfaatkan potensi tersebut sebagai ladang pertanian, tempat wisata, tempat penginapan, pemukiman, dan sekolah.

Potensi alam di Desa Kopeng terdapat dua kategori yaitu dalam bidang pertanian dan dalam bidang wisata. Pada bidang pertanian, hasil bumi yang paling banyak diproduksi di

Desa Vokasi Wisata Kopeng adalah sayuran, buah, jagung, singkong, labu dan tanaman hias. Kemudian, hasil-hasil pertanian tersebut dijual di pasar Kopeng atau di sepanjang jalan utama Magelang-Salatiga. Selain potensi hasil bumi, Desa Kopeng juga memiliki potensi dari segi lokasi yang berada di pegunungan. Hal itu dikarenakan lokasi desa yang berada di perbukitan dan dikelilingi oleh pegunungan sehingga memiliki potensi unggulan UMKM yang mengelola hasil kekayaan alam dan wisata alam. Pada gambar 3.2 merupakan hasil produksi pertanian di Desa Kopeng.

No	Jenis Tanaman	Hasil Produksi (Ton/ Ha)
1	Jagung	8,5
2	Cabe	6,5
3	Tomat	4,2
4	Sawi	22
5	Kentang	40
6	Kubis	38
7	Wortel	45
8	Tembakau	51

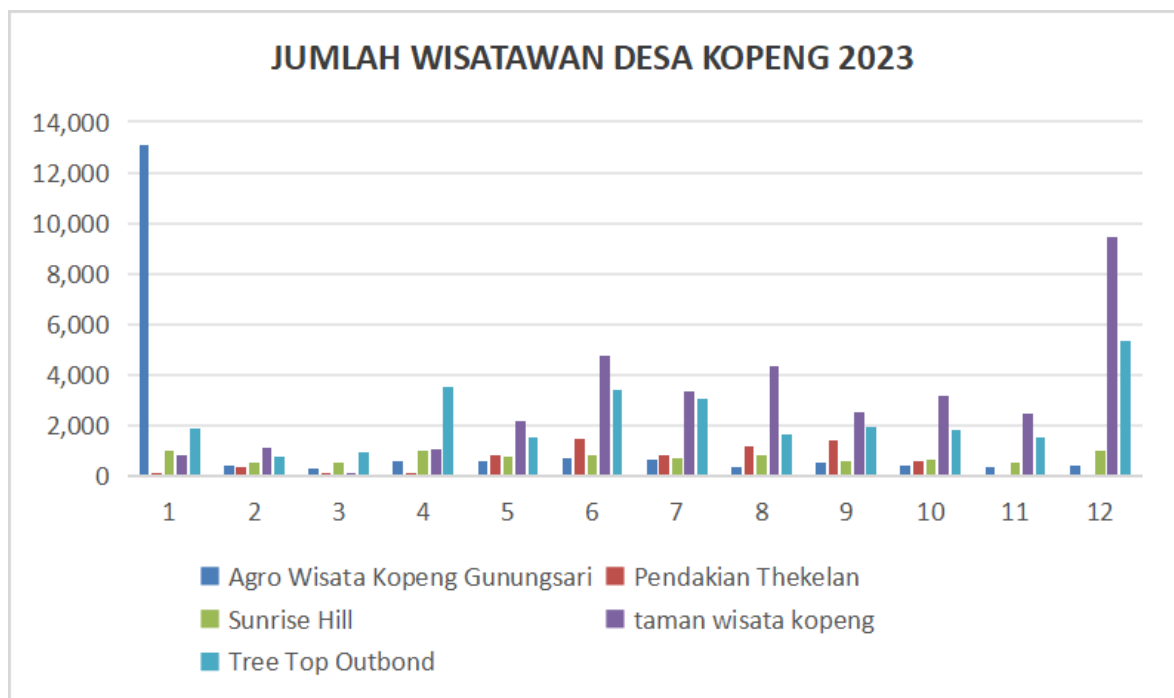
Gambar 3.3. Produksi Hasil Panen di Desa Kopeng

(Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2013)

Berdasarkan gambar 3.2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat beberapa jenis komoditas yang ditanam oleh petani di Desa Kopeng, diantaranya adalah Kentang, kubis, kul, cabe, brokoli dan sebagainya. Penetapan Desa Kopeng sebagai desa vokasi sejak tahun 2009 yaitu melatih masyarakat untuk mempunyai keahlian terapan tertentu sehingga dapat menjadikan Desa Kopeng sebagai sentra penyelenggaraan kursus dan/atau pelatihan berbagai kecakapan vokasional dan pengelolaan unit - unit usaha (produksi/jasa) berdasarkan keunggulan lokal dalam dimensi sosial, budaya, dan lingkungan. Hal tersebut diwujudkan dalam program-program seperti pemberantasan buta aksara, kursus keterampilan yang meliputi keterampilan dalam wirausaha dan keterampilan seperti mengolah sayur-sayuran dan buah- buahan menjadi makanan kuliner, dan sebagainya. Untuk mewadahi program-program tersebut maka dibentuklah

kelompok-kelompok tani yang dihimpun pada Sayur Organik Merbabu (SOM), P4S Citra Muda, dan sebagainya.

Desa Kopeng memiliki hawa yang sejuk dan pemandangan pegunungan yang indah. Penetapan Desa Kopeng sebagai Desa Wisata Kopeng merupakan cikal bakal dari wisata terpadu yang diharapkan mampu memberikan nilai ekonomis lebih bagi masyarakat. Desa Kopeng menawarkan berbagai aktivitas ekoturisme dari sekedar berlibur dan menikmati pemandangan juga disediakan tempat berkemah dan kegiatan pendakian Gunung Merbabu. Pemanfaatan pariwisata Kopeng diharapkan juga mampu menjadi salah satu tempat konservasi lingkungan maupun budaya dan menjadi nilai tambah yang dapat dirasakan bagi masyarakat sekitar secara ekonomis maupun non ekonomis, karena kebanyakan perusahaan wisata belum memberikan dampak yang menyeluruh terhadap masyarakat. Berikut pada gambar 3.3 merupakan jumlah wisatawan di Desa Kopeng.



Gambar 3.4. Grafik Jumlah Wisatawan Desa Kopeng 2023

(Sumber : BPS Kabupaten Semarang, 2023)

Berdasarkan Gambar 3.3 dapat disimpulkan bahwa kepadatan wisatawan berada di periode Bulan Januari dan Bulan Desember dimana merupakan jadwal liburan semester.

Potensi tempat wisata yang paling ramai dikunjungi yaitu AgroWisata Kopeng Gunungsari pada urutan pertama sedangkan, Taman Wisata Kopeng berada pada urutan kedua.

3.1.3 Jumlah Pendidikan di Desa Kopeng

Dalam perancangan pondok pesantren alam perlu untuk mengetahui sarana pendidikan apa saja yang sudah ada di Desa Kopeng. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, berikut pada tabel 3.1 merupakan daftar sekolah yang ada di Desa Kopeng.

Tabel 3.1. Daftar Sekolah di Desa Kopeng

No	Nama Sekolah	NPSN	BP	Status
1	SD NEGERI BATUR 01	20320774	SD	Negeri
2	SD NEGERI BATUR 03	20320772	SD	Negeri
3	SD NEGERI BATUR 04	20320771	SD	Negeri
4	SD NEGERI GETASAN	20320669	SD	Negeri
5	SD NEGERI JETAK 01	20320655	SD	Negeri
6	SD NEGERI JETAK 03	20320696	SD	Negeri
7	SD NEGERI KOPENG 01	20320086	SD	Negeri
8	SD NEGERI KOPENG 02	20320097	SD	Negeri
9	SD NEGERI KOPENG 03	20320098	SD	Negeri
10	SD NEGERI MANGGIHAN	20320176	SD	Negeri
11	SD NEGERI NGRAWAN 02	20320166	SD	Negeri
12	SD NEGERI NOGOSAREN	20320165	SD	Negeri
13	SD NEGERI POLOBOGO 01	20319958	SD	Negeri
14	SD NEGERI POLOBOGO 02	20319957	SD	Negeri
15	SD NEGERI POLOBOGO 03	20319968	SD	Negeri
16	SD NEGERI SAMIRONO	20320074	SD	Negeri
17	SD NEGERI SUMOGAWA 01	20320352	SD	Negeri
18	SD NEGERI SUMOGAWA 02	20320351	SD	Negeri
19	SD NEGERI SUMOGAWA 03	20320350	SD	Negeri

20	SD NEGERI SUMOGAWA 04	20320349	SD	Negeri
21	SD NEGERI TAJUK	20320363	SD	Negeri
22	SD NEGERI TOLOKAN	20320335	SD	Negeri
23	SD NEGERI WATES 01	20320397	SD	Negeri
24	SD NEGERI WATES 02	20320408	SD	Negeri
25	SD DHARMA MULIA GETASAN	69990860	SD	Swasta
26	SD ISLAM TAHFIDZ ALMAKA GETASAN	70002330	SD	Swasta
27	SD IT IZZATUL ISLAM GETASAN	20331134	SD	Swasta
28	SD KRISTEN KARMEL 01	20320787	SD	Swasta
29	SDIST AT-TAQWA GETASAN	20349045	SD	Swasta

(Sumber : Kemendikbud-ristek, 2024)

Dari tabel 3.1 didapat data bahwa pada Desa Kopeng belum terdapat pendidikan tingkat SLTP (Sekolah Lanjut Menengah Pertama) dan SLTA (Sekolah Lanjut Menengah Atas) dan jumlah sekolah tingkat dasar terdapat 29 sekolah dengan status 24 sekolah dasar negeri dan 5 sekolah dasar swasta.

3.2 Tinjauan Tapak

3.2.1 Rencana Tata Ruang dan Wilayah

Rencana Tata Ruang Wilayah atau biasa disingkat dengan RTRW adalah rencana tata ruang yang dibuat untuk suatu wilayah yang memiliki dimensi luas dan isi. RTRW dibuat dengan memperhatikan struktur dan pola dari tempat tersebut, termasuk sumber daya alam dan buatan, serta aspek administratif dan fungsional. RTRW disusun dalam tingkat kota/kabupaten, pada Desa Kopeng masuk dalam Kecamatan Getasan yang merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Semarang. Berikut pada tabel 3.2 merupakan rangkuman RTRW dari Peraturan Daerah Kabupaten Semarang no.6 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Kabupaten Semarang 2011-2031.

Tabel 3.2. RTRW Kabupaten Semarang

RTRW	Wilayah	Fungsi
kawasan agropolitan	Sumowono, Bandungan, Jambu, Getasan , Suruh, Susukan, Kaliwungu, Pabelan, Bringin dan Bancak	sebagai pusat pelayanan, pemasaran produk pertanian lokal, pengembangan industri pertanian (agroindustri), dan /atau pariwisata berbasis pertanian (agrowisata).
Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	Bawen, Bergas, Pringapus, Bandungan, Sumowono, Jambu, Banyubiru, Tuntang, Getasan , Pabelan, Susukan, Kaliwungu, Bancak dan Bringin	sebagai pusat pelayanan permukiman, perdagangan dan jasa, serta pengembangan ekonomi lokal skala Kecamatan
Sistem perwilayahan-3	Kecamatan Suruh, Tenganan, Getasan , Susukan, Kaliwungu, Pabelan, Bancak dan Bringin dengan pusat pengembangan di perkotaan Suruh dan Tenganan	industri, pertanian, pariwisata, dan perikanan, dengan fungsi pusat SWP adalah pusat industri, agribisnis, perdagangan dan jasa, serta pusat fasilitas umum penunjang agropolitan.

(Sumber : Perda Kabupaten Semarang, 2011)

Berdasarkan tabel diatas maka RTRW Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang masuk dalam kawasan untuk fungsi pengembangan kawasan pertanian produktif melalui sistem agropolitan dan pengembangan kawasan pariwisata berbasis budaya, alam, dan agrowisata.

3.2.2 Kriteria Penilaian Tapak

Perencanaan tapak bertujuan agar keseluruhan program ruang dan kebutuhan-kebutuhannya dapat diwujudkan secara terpadu dengan memperhatikan kondisi, lingkungan alam, lingkungan fisik buatan dan lingkungan sosial di sekitarnya. Tapak menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan suatu perancangan. Dengan adanya potensi yang baik pada tapak maka akan meningkatkan kualitas perancangan dan menunjang fungsi dari keberadaan pondok pesantren alam. Oleh karena itu, pemilihan tapak memiliki peranan penting yang

harus dipertimbangkan. Berdasarkan konsep pondok pesantren alam dan studi preseden maka berikut merupakan kriteria-kriteria dalam pemilihan tapak :

- Berada di kawasan pendidikan dan permukiman
- Kemudahan aksesibilitas oleh kendaraan pribadi dan kendaraan umum
- Lahan yang luas
- Fasilitas dan sarana pendukung yang memungkinkan kegiatan akademik dan non-akademik berjalan dengan baik

Selain itu, terdapat kriteria-kriteria yang telah diatur oleh Negara Indonesia mengenai kriteria lingkungan lembaga pendidikan. Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, Sekolah harus dibangun di tempat yang bebas dari gangguan seperti kebisingan, polusi udara, atau potensi bahaya lainnya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) pada pasal 35, standar nasional pendidikan mencakup delapan aspek, termasuk sarana dan prasarana, yang salah satunya mengatur bahwa lokasi sekolah harus mendukung proses pembelajaran yang aman dan nyaman.

Berdasarkan uraian kriteria-kriteria diatas maka dapat disimpulkan pada tabel 3.3 merupakan batasan nilai kriteria tapak untuk mempermudah penilaian pada masing-masing alternatif tapak.

Tabel 3.3. Kriteria dan Pembobotan Tapak

No	Kriteria Penilaian	Penentuan Bobot	Bobot
1	Potensi Kriteria Kawasan	- Masuk dalam kriteria lokasi kawasan pendidikan dan permukiman - Mendukung proses pembelajaran yang aman dan nyaman	40%
2	Aksesibilitas	- Pertimbangan kemudahan pencapaian menuju lokasi - Ketersediaan fasilitas transportasi umum, kesehatan, dan kebutuhan dasar (toko ATK, ATM, dan sebagainya) - Pertimbangan kebisingan dan kepadatan	30%

		lalu lintas	
3	Luas lahan	- Memiliki luas lahan yang besar	20%
4	Utilitas	- Pemenuhan aspek utilitas yang telah diatur dalam standar minimal	10%

(Sumber : Analisa Pribadi, 2024)

3.2.3 Alternatif Pemilihan Tapak

Terdapat tiga alternatif pemilihan tapak yang akan diidentifikasi berdasarkan kriteria lokasi tapak, luas tapak, Batas tapak, kondisi sekitar tapak, kekurangan, dan kelebihan dari masing-masing tapak. Berikut pada tabel 3.4 merupakan identifikasi dari masing-masing tapak.

Tabel 3.4. Alternatif Pemilihan Tapak

Kriteria	Alternatif Tapak 1	Alternatif Tapak 2	Alternatif Tapak 3
Lokasi tapak	Kawasan pendidikan dan permukiman	Kawasan wisata dan permukiman	Kawasan wisata, permukiman, dan pendidikan
Luas Tapak	 2.5 ha	 1.55 ha	 1.09 ha
Batas Tapak	Utara : SDN 2 Kopeng Timur : Hutan Selatan : perkebunan warga Barat : Pemukiman warga	Utara : Vihara Timur : hutan Selatan : Villa Timur : Rumah makan	Utara : MI Kopeng Timur : perkebunan warga Selatan : Rest area kopeng Barat : perkebunan warga

Dokumentasi Kondisi Sekitar Tapak			
Kelebihan	- Lokasi strategis - Dekat dengan area sekolah lainnya - Luas lahan yang lebih besar - Dekat dengan objek wisata - Tapak relatif simetris	- Lokasi strategis	- Lokasi strategis - Dekat dengan area sekolah lainnya - Dekat dengan objek wisata - Tapak relatif datar
Kekurangan	- Tapak berkontur	- Tapak relatif asimetris - Jauh dari pemukiman warga	- Tapak memanjang kebelakang - Dekat dengan area pasar dan rest area utama kopeng

(Sumber : Analisa Pribadi, 2024)

3.2.4 Penilaian Tapak

Berdasarkan data dari tiga alternatif tapak tersebut maka dilakukan penilaian berdasarkan kriteria penilaian tapak yang telah disusun pada batas penilaian tapak pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5. Penilaian Tapak

No	Kriteria	Bobot Nilai (B)	Alternatif tapak 1		Alternatif tapak 2		Alternatif tapak 3	
			Skor (S)	B.S	Skor (S)	B.S	Skor (S)	B.S
1	Potensi Kriteria Kawasan	40%	4	1,6	2	0,8	4	1,6
2	Aksesibilitas	30%	4	1,2	2	0,6	2	0,6
3	Luas lahan	20%	2	0,4	1	0,2	1	0,2
4	Utilitas	10%	4	0,4	4	0,4	4	0,4
Total		100%		3,6		2,0		2,6

(Sumber : Analisa Pribadi, 2024)

Klasifikasi penilaian yaitu 0-1,5 tidak sesuai, 1,5–2,5 kurang sesuai, dan 2,5-3,5 sesuai. Berdasarkan klasifikasi tersebut maka tapak yang sesuai yaitu ada pada alternatif tapak 1 maka tapak yang dipilih yaitu alternatif tapak 1.

3.2.5 Data Tapak Terpilih



Gambar 3.5. Data Tapak

(Sumber : Analisis Data, 2024)

Lokasi tapak : Blangir, Kopeng, Kec. Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50774

Luas Tapak : 2.5 ha

KDB : maksimal 60%

Ketinggian Bangunan	: maksimal 4 lantai
KDH	: 25%
GSB	: 7 meter
GSJ	: 2 meter
Lebar Jalan Lingkungan	: 10 meter
Batas Tapak	:
- Utara	: SDN 2 Kopeng
- Selatan	: lahan Pertanian
- Timur	: hutan
- Barat	: lahan pertanian

3.3 Tinjauan Pelaku

Pondok pesantren alam memfasilitasi tingkat pendidikan MTs dan MA. MTs adalah singkatan dari Madrasah Tsanawiyah yaitu pada jenjang SLTP, sedangkan MA adalah singkatan dari Madrasah Aliyah yang merupakan kelanjutan sekolah dari MTs yang berada pada jenjang SLTA. Keduanya merupakan tingkat pendidikan lanjutan setelah Sekolah Dasar. Berikut merupakan karakteristik siswa Mts yang terdiri dari karakteristik fisik, sosial, emosi, dan kognitif.

- **Karakteristik fisik** : Rentang usia siswa Mts berkisar antara 11-15 tahun. Pada usia tersebut, siswa Mts sedang menjalani masa-masa remaja awal.
- **Karakteristik sosial** : Pada masa remaja, hubungan sosial menjadi hal yang sangat penting. Biasanya mereka memilih sahabat berdasarkan latar belakang yang sama, mulai dari aspek sosial, ekonomi, ras, latar belakang, keluarga, lingkungan, minat, hingga usianya. Persahabatan yang erat membantu siswa Mts menghadapi tekanan-tekanan pada masa remaja. Dukungan persahabatan dapat meningkatkan sensitivitas, empati, simpati, dan perhatian mereka.
- **Karakteristik emosi** : Emosi siswa Mts cenderung belum stabil pada masa ini. Mereka sering mengalami suasana hati yang naik turun secara drastis.
- **Karakteristik kognitif** : Remaja dengan kisaran usia 11-15 tahun memasuki tahap *formal operation*. Pada masa ini, mereka mulai mengembangkan kemampuan dalam

berpikir secara terbuka terhadap hal-hal yang baru. Siswa Mts masih belum mampu berpikir secara logis mengenai suatu masalah. Mereka juga kesulitan menemukan solusi atas permasalahannya tersebut. Kondisi ini disebut dengan penalaran *“hypothetical-deductive”*.

Sedangkan, karakteristik siswa MA yang berada pada umur 16-18 tahun antara lain :

- **Psikis atau Mental :** Banyak memikirkan dirinya sendiri, Mental menjadi stabil dan matang, Membutuhkan pengalaman dari segala segi, Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, perkawinan, pariwisata dan kepercayaan
- **Sosial :** Sadar dan peka terhadap lawan jenis, Lebih bebas, Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa atau pendidik, Senang pada masalah kebebasan diri dan berpetualang, Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik
- **Perkembangan Motorik:** Anak akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan pada masa dewasanya, keadaan tubuhnya pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan keterampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih. Untuk itu mereka telah siap dilatih secara intensif di luar jam pelajaran. Bentuk penyajian pembelajaran sebaiknya dalam bentuk latihan dan tugas.

Pada umumnya pondok pesantren menargetkan santri dengan usia 11-18 tahun sebagai usia ideal santri dikarenakan masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan moral seseorang. Pendidikan di pondok pesantren memberikan nilai-nilai agama, akhlak, dan kedisiplinan yang dapat menjadi pondasi kuat bagi kehidupan mereka di masa depan. Remaja sering berada dalam fase pencarian jati diri dan membutuhkan bimbingan yang kuat sehingga dengan keberadaan pondok pesantren dengan lingkungan yang berbasis nilai-nilai agama dan kebaikan dapat terhindarkan dari pengaruh negatif dari luar, seperti pergaulan bebas atau hal-hal yang merusak moral.